

PERWUJUDAN NILAI PANCASILA DALAM MEMBENTUK MORAL ANAK DI ERA DIGITAL: Study Literature

Fitriyani^{1*}, Nadia Adawiyah¹, Afifah, Fahreza Ramadhan²

^{1*}Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

¹Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

²Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

*e-mail: fitriyani@pelitabangsa.ac.id

¹e-mail: Nadyaafifah690@gmail.com

²e-mail: rrreza121@gmail.com

Abstrak

Perilaku dan Moral anak di era digital saat ini sangat berpengaruh besar dalam kehidupan. Dalam hal ini pentingnya pendidikan pengamalan nilai-nilai pancasila sebagai wujud kendali dalam mewujudkan kehidupan yang dapat mencerminkan perilaku serta moral yang baik dan bertanggung jawab. Pada era digital saat ini telah mengubah pola kehidupan dalam berbagai aspek dalam kehidupan, yang seringkali bergeser dari norma kehidupan yang ada, khususnya pada penanaman nilai sikap perilaku dan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan dari penulisan artikel ini untuk membahas tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila untuk dapat membentuk perilaku dan moral anak pada era digital saat ini. Metode yang digunakan dengan menggunakan studi literature dengan menelaah berbagai jurnal dan buku yang berkaitan dengan pendidikan kewarganegaraan sebagai sumber referensi. Hasil pembahasan bahwa implementasi perwujudan nilai pancasila dapat berpengaruh dalam pembentukan sikap, perilaku serta moral anak, hal tersebut bergantung pada cara penggunaan dan manfaat didalam penggunaannya, untuk itu diperlukan bimbingan serta pengawasan dalam penggunaan media digital.

Kata Kunci : Pancasila, Moral, Era digital

Abstrack

The behavior and morals of children in today's digital era are very influential in life. In this case the importance of education in the practice of Pancasila values as control in realizing a life that is able to reflect good and responsible behavior and morals. In the current digital era, the pattern of life has changed in various aspects, which are often shifting from existing norms, especially in instilling the values of behavioral and moral attitudes in social life. The purpose of this paper is to discuss the values contained in Pancasila in shaping children's behavior and morals in the current digital era. The method used is by using literature studies by examining various journals and books related to civic education as a reference source. The results of the discussion show that the implementation of the Pancasila value embodiment can affect the formation of children's attitudes, behavior and morals, this depends on how to use it and the benefits of using it, for that we need guidance and supervision in the use of digital media.

Keywords: Pancasila, Moral, Digital era

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar filsafat dan pandangan bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bersifat yuridis dalam bernegara. Pancasila juga merupakan falsafah dan pandangan hidup untuk menjalankan kehidupan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara untuk dapat mencapai tujuan dan cita-cita bangsa. Pancasila memiliki arti lima sila, yaitu (1) Ketuhanan yang Maha Esa, (2) Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, (3) Persatuan Indonesia, (4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat dan kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, (5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Disetiap nilai yang terkandung dalam rincian kelima sila itu terdapat nilai-nilai yang menjadi dasar falsafah dalam kehidupan bernegara, yaitu nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan dalam kebangsaan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan sosial yang dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia.

Nilai-nilai yang terkandung didalam pancasila terdapat nilai norma moral, norma pembangunan, norma hukum, serta nilai norma etika dalam berkehidupan dan bernegara (Adi, 2016). Latar belakang dalam penulisan artikel ini berawal dari keadaan realita yang ada pada saat ini, dimasa pandemi yang akhirnya mengharuskan semua kegiatan dilakukan secara daring (*online*) baik dalam pekerjaan, pembelajaran dan didalam berbagai aktifitas kegiatan. Digitalisasi tersebut akhirnya membawa berbagai dampak diseluruh aspek pada kehidupan manusia, perubahan pola pikir, gaya hidup dan kebiasaan yang dilakukan pada setiap kegiatannya. Hal tersebut berakibat ada pergeseran nilai dalam pembiasaan berbeda seperti dalam kehidupan situasi normal biasanya. Hal tersebut sampai pada akhirnya kita banyak bergantung pada penggunaan perangkat media elektronik seperti *gadget, handphone, notebook* dll, untuk melakukan berbagai aktifitas kegiatan. Salah satu masalah yang terjadi saat ini yang sangat mengkhawatirkan dalam penggunaan media elektronik saat ini adalah adanya aktifitas-aktifitas yang tidak dapat terkontrol sehingga akhirnya menyebabkan rusaknya perilaku dan moral dalam masyarakat. Karena itu peranan media elektronik pada masa era digital saat ini mampu menembus rasa keingintahuan lebih besar terhadap banyak hal, sementara itu terkadang terdapat banyak hal positive maupun negative yang harus bisa kita pilih untuk dapat diambil manfaatnya.

Terbentuknya nilai dan ide yang terkandung di dalam haluan Negara didalam rumusan Pancasila dan UUD 1945 dilakukan oleh dan melalui lembaga permusyawaratan rakyat, sedangkan upaya untuk mengawal dalam praktik, agar nilai dan ide yang terkandung di dalam Pancasila dan UUD 1945 diwujudkan dalam aplikasi pelaksanaan bernegara dilakukan oleh lembaga peradilan konstitusi.

Bahwa sesungguhnya harga diri dan identitas sosial (yaitu identifikasi dengan Pancasila sebagai landasan negara dan nilai ideologi Negara Kesatuan Republik Indonesia) (Juneman et al., 2012). Pancasila dapat juga menjadi paradigma yang sangat relevan didalam memberikan pedoman bagi pengambilan kebijakan dan pemecahan masalah didalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Eddy, 2018).

Pancasila mampu memberikan ikatan dalam persatuan dan kesatuan yang sangat kuat pada perubahan kehidupan masyarakat didalam era globalisasi (Adha & Susanto, 2020). Pancasila juga mampu memberikan kekuatan bagi bangsa Indonesia menuju era kejayaan untuk menjadi bangsa yang bermartabat tinggi didalam peradaban. Nilai yang terkandung dalam pancasila harus diaplikasikan ke dalam kehidupan serta dapat menjadi motivasi serta dasar ideologis bangsa Indonesia. Degradasi moral pada era globalisasi saat ini berakibat pada persoalan besar seperti perilaku-perilaku asusila, tindakan anarkis hingga pada akhirnya berujung pada permasalahan pada penindasan atas nama agama, suku, ras dan antar golongan sehingga hal tersebut bertolak belakang dengan nilai dan isi yang terkandung pada Pancasila (Sain, 2018).

Globalisasi yang menyebabkan banyak perubahan pada banyak hal serta mampu menjadikan semua kegiatan dan aktifitas seakan menjadi tiada batas. Oleh karena itu diperlukan adanya Pancasila sebagai pedoman dan penguat bangsa Indonesia dari arus dan pengaruh dari akibat dari pengaruh globalisasi dalam era digital saat ini. Untuk itu sangat diperlukan pembudayaan pada nilai dan isi yang terkandung didalam Pancasila sehingga tidak sekedar memahami saja, tetapi juga harus mampu menghayati serta dapat diwujudkan pada setiap pengalaman oleh setiap diri pribadi serta oleh seluruh masyarakat hingga mampu menumbuhkan kesadaran dan kebutuhan untuk bisa melaksanakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, serta bernegara yang berdasarkan pada Pancasila (Asmaroini, 2017).

Arus Globalisasi pada saat ini telah mampu membawa banyak perubahan didalam berbagai segi dalam tatanan dunia dimana pengaruhnya dapat terlihat langsung pada seluruh aspek kegiatan dalam masyarakat diberbagai negara di dunia. Kemampuan untuk dapat menghadapi tantangan yang mendasar dan dapat mempengaruhi pada kehidupan nasional, sosial, serta politik, bahkan pengaruh pada mental dan bangsa. Oleh karena itu maka benteng pertahanan terakhir adalah keyakinan nasional atas dasar Negara Pancasila yang mampu menjadi pemersatu didalam menghadapi tantangan pada era Globalisasi yang saat ini semakin berkembang. (Asmaroini, 2016).

Perilaku moral pada anak saat ini telah menjadi salah satu masalah yang cukup penting sehingga memerlukan perhatian dan harus dilakukan pengawasan terhadap berbagai aktifitas dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berkembangnya teknologi dan media elektronik saat ini mampu menjadikan masalah pada anak menjadi sangat kompleks seperti, pergaulan bebas, narkoba, pornografi serta masalah sosial yang sangat mengkhawatirkan. Tindak kriminal yang terjadi pada akhirnya melibatkan peran anak saat ini tidak terlepas dari permasalahan sosial sebagai akibat adanya kebebasan dalam pola perilaku serta dekadensi masalah moral didalam masyarakat kita. Untuk itu peran pendidikan moral sangat dibutuhkan sebagai pengontrol diri terhadap segala perubahan yang mungkin bisa terjadi. Pendidikan moral tidak hanya merupakan teori semata melainkan adanya kesadaran dari diri sendiri untuk mampu membentuk kepribadian, perilaku dan akhlak pada diri kita. Pendidikan moral mampu untuk bisa menanamkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari dengan berdasarkan pada nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila. Perilaku moral sejatinya adalah perilaku yang sesuaikan dengan norma serta aturan yang berlaku didalam masyarakat dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan serta rasa tanggung jawab yang tinggi. Bagi bangsa Indonesia, ideologi Pancasila menjadi acuan dalam membina warga negara yang baik, bermartabat dan bertanggungjawab. (Dewantara et al., 2019). Moralitas” (dari kata sifat Latin *moralis*) memiliki arti yang sama dengan “moral”, dalam arti abstrak. Arti “moralitas adalah suatu perbuatan”, yang artinya dalam segi moral merupakan suatu perbuatan baik atau buruknya suatu perbuatan. Moralitas merupakan sifat moral atau keseluruhan dari asas serta nilai yang berhubungan dengan baik dan buruk suatu Tindakan atau perbuatan yang dilakukan. (Sihotang, 2019).

Hilangnya penalaran moral dapat menjadi indikasi dimana seseorang mengalami kegagalan moral dalam dirinya. (Gunawan et al., 2017). Penurunan nilai moral yang ada saat ini berpengaruh pada generasi muda yang tidak terkecuali terjadi pada anak, hal ini tercermin didalam kehidupan masyarakat pada era ini, karena perbaikan moral tidak hanya bisa didapatkan di sekolah formal atau melalui teori saja, tetapi juga membutuhkan contoh realita yang terjadi dalam masyarakat.

Pendidikan moral di tengah masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu (1) Komunikasi yang diawali dengan pemberian informasi mengenai akhlak yang baik maupun yang buruk, (2) Mampu menciptakan suasana lingkungan yang dapat menampilkan sikap positif, jujur serta memiliki perilaku yang baik dan bertanggung jawab (Sesmiarni, 2019). Tujuan dari pendidikan moral itu sendiri untuk dapat menghasilkan individu yang mampu

memiliki kepribadian yang mandiri dan mampu mengenal nilai-nilai moral dan dapat memiliki komitmen nilai moral yang dapat berpengaruh terhadap perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai moral yang baik tersebut. (Ibda, 2012). Oleh karena itu diperlukan bimbingan khusus dalam segi agama didalam setiap perwujudan perilaku, sikap serta perbuatan yang akan dilakukan. *various aspects of religion affect moral behaviors and serve as social control mechanisms*(Hoffmann, 2015), bahwa dalam berbagai hal yang berkaitan dengan aspek agama dapat pada akhirnya mempengaruhi perilaku moral dan dapat berfungsi sebagai mekanisme dalam kontrol perilaku social. Hal tersebut berlaku pada semua tingkatan usia terutama pada usia perkembangan anak, yang akhirnya diperlukan adanya pengendali dari internal diri yang bermanfaat sebagai penyaring untuk hal-hal baik maupun hal-hal buruk yang dapat mempengaruhi kehidupan kita didalam masyarakat.

Era digital merupakan suatu era dimana adanya berbagai kemudahan untuk bisa mengakses suatu informasi dengan melalui berbagai cara, serta dapat dengan mudahnya untuk menikmati fasilitas dari teknologi digital dengan bebas (Suhartono & Yulieta, 2019). Dampak positive dari era digital ini ialah (a) Informasi yang didapat lebih cepat dan mudah untuk bisa mengaksesnya, (b) Adanya inovasi di berbagai aspek yang berorientasi kepada kemajuan teknologi digital yang mampu memudahkan seluruh proses pekerjaan, (c) Mampu Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan melalui pengembangan serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Dampak negative pada era digital saat ini , antara lain (a) Dapat Menurunkan nilai moralitas yang disebabkan dengan mudahnya untuk bisa mengakses situs pornografi serta tindakan kekerasan, (b) Tindakan penyalahgunaan ilmu pengetahuan untuk perbuatan tindak pidana ataupun hal-hal yang dapat merugikan banyak pihak lain, (c) Adanya pengaruh dari media social bagi anak menjadi sulit dalam berkonsentrasi, berfikir serta tidak mampu mengontrol emosional, (d) Munculnya sikap egoisme secara berlebihan seperti individualis sehingga akhirnya menjadi sulit untuk bisa hidup bersosialisasi dengan orang lain.

Pada era digital saat ini orang tua harus mampu menjadi orang tua yang cerdas dan mampu menyesuaikan era digital serta mampu menjadi *smart parenting* dalam mendidik anak-anak dan mampu mengimbangi zaman dengan cara memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai ajang sarana pendidikan bagi anak-anak (Baharun & Finori, 2019). Jill Shepherd dari *University of Strathdyde*,

United Kingdom dan Simon Fraser University Canada dalam Azam(Rahmatullah, 2017), dalam tulisannya “Why The Digital Era?”, menyatakan bahwa:

“The Digital Era has transformed the way many of us live and work by creating a society and economy that is ever more attuned to knowledge, whether that knowledge is content-laden and therefore scientifically factual, or instead is content-free and therefore reliant on emotions, or indeed any combination in between”.

Jill dan Simon mengatakan dalam era digital pada akhirnya telah mampu mengubah peradaban manusia menuju arah yang lebih dapat memudahkan manusia dalam berbagai kegiatan dan aktifitas.

Teori perkembangan mampu memberikan kesadaran moral menurut Lawrence Kohlberg yaitu manusia akan mampu untuk bisa melewati tiga tahapan (tingkat/levels) dan masing-masing memiliki tingkatan yang meliputi dua tahap. Tingkat pramoral, anak belum mampu menyadari keterkaitannya dengan aturan yang berlaku, perbedaan antara baik dan buruk belum bisa didasarkan atas kewibawaan seperti yang nilai norma yang ada. Tingkat pertama Pra konvensional yaitu dengan cara memberikan perhatian khusus untuk sebuah akibat dari perbuatan: hukuman, atau ganjaran; sehingga pada tahap pertama ini anak mampu berpegang pada kepatuhan serta hukuman, tahap kedua anak mengkondisikan dengan diri dan egoisme naif yang terkadang ditandai dengan hubungan relasi timbal-balik. Tingkat kedua Konvensional yaitu adanya perhatian yang bermaksud pada perbuatan: memenuhi harapan,

serta mempertahankan ketertiban; dan tahap ketiga anak mampu berpegang teguh pada keinginan dan persetujuan yang berasal dari orang lain yang ada disekitarnya;

Pada tahap keempat anak mampu berpegang pada ketertiban pada perilaku moral dengan menaati aturan yang dimiliki oleh dirinya sendiri. Pada tingkat ketiga Pasca konvensional yaitu tingkatan dimana mampu memiliki prinsip yaitu hidup moral yaitu mampu bertanggungjawab pribadi atas dasar prinsip yang terlahir dari bathin: maksud serta akibat yang tidak dapat diabaikan serta motif batin; tahapan kelima anak berpegang pada persetujuan yang disepakati secara demokratis, kontrak sosial, dan juga kebebasan; tahap keenam anak berpegang teguh kepada hati nurani sebagai pribadinya tersebut, yang ditandai dengan kepercayaan pada dirinya sendiri. (ETIKA, n.d.).

Dijelaskan dampak dari perkembangan teknologi yaitu dapat terjadi pada bidang teknologi, komputer dan juga informasi serta dibanyak area aktifitas untuk itu bisa disebut juga sebagai masyarakat informasi.

Impact of the technological development, felt most strongly in the area of information and communication technology (ICT). ICT have become present in many areas of activity and in increasingly more households, transforming our world in the so-called Information Society (Vasile, 2012)

Perkembangan pada era digital saat ini merupakan situasi dimana arus semakin berkembangnya media social. Media social yang merupakan media online pada era digital yang dapat memberikan akses pada kemudahan kepada para pengguna nya sehingga dapat berfungsi sebagai jaringan secara virtual yang melibatkan dengan dunia maya. Saat ini pengguna layanan pada sosial media dapat membuat penggunanya dapat merasakan memiliki dunia sendiri dan seolah-olah tidak dapat terpisahkan dengan layanan komunikasi yang berbasis digital, seperti *Facebook, Twitter, Instagram, Blog, Vlog You tube Whatsapp (WA), Line, Skype, Email* serta aplikasi lain yang menjadi layanan komunikasi digital dan mampu membantu mengekspresikan kebutuhan *user* (pengguna). Untuk itu diperlukan perangkat yang pada akhirnya harus mampu membantu untuk melakukan berbagai aktifitas jejaring *online* melalui media digital yaitu dengan menggunakan telepon genggam (*handphone*), *Personal Digital Assistant (PDA), Game consoles, Netbook, Notebook*, laptop, komputer yang dapat diakses melalui internet.

Anak-anak pengguna aktif media social akan mendapatkan stimulus dari apa yang mereka lihat, dan mereka akan bersikap seolah olah sebagai orang dewasa, hal tersebut secara tidak langsung akan membuat anak-anak kehilangan masa anak-anak yang sangat penting dalam proses tumbuh kembangnya (Hayati, 2018). Manfaat teknologi digital bagi anak-anak dalam jumlah tertentu dapat bermanfaat, asalkan anak menggunakan waktu itu untuk memperoleh keterampilan digital. (Hurwitz & Schmitt, 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan studi literature dengan mmenelaah berbagai jurnal dan buku yang berkaitan dengan pendidikan kewarganegaraan sebagai sumber referensi. Studi literatur ini dapat berfungsi untuk mengidentifikasi perbandingan dan referensi (Muslim & Perdhana, 2017) tentang materi pada pendidikan kewarganegaraan khususnya di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari segala upaya perubahan dan pembaharuan dalam mengaktualisasikan nilai Pancasila adalah adanya toleransi dalam penerimaan dan nilai kredibilitas Pancasila oleh warga negara Indonesia itu sendiri. Upaya yang akhirnya dapat dilakukan untuk bisa menguatkan pengamalan nilai pancasila di dalam kehidupan masyarakat khususnya pada anak dengan cara

melakukan pengawasan, bimbingan dan arahan yang baik dalam penggunaan sosial media, yang harus disesuaikan menurut kebutuhan serta kapasitas yang dimiliki oleh anak tersebut. Orang tua harus mampu menjadi *smart parenting* yang akan selalu mengikuti perkembangan anak pada era digital saat ini, agar mampu untuk menjadi tutor yang baik serta panutan sebagai taulan bagi anak. Serta adanya komunikasi yang baik, komprehensif dan komunikatif dengan anak, melalui cara memperlakukan mereka disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak pada saat ini. Strategi yang diperlukan bagi orang tua bertindak sebagai upaya dalam mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam penggunaan teknologi yang tepat dan aman dan valid, yaitu : (a) Mematuhi nilai-nilai (rasa hormat, kejujuran dan kerja keras), (b) Dengan menggunakan teknologi dalam kegiatan partisipatif: misalnya mendongeng, bercerita), (c) Menetapkan kesepakatan persetujuan kontrak dalam penggunaan alat teknologi dengan anak, (d) Pemantauan aktif terhadap konten digital dan waktu penggunaan anak, (e) Dapat menjadi role model peran dalam menggunakan teknologi yang baik dan bertanggung jawab. (Andriyani, 2018). Hasil dari pembahasan mengatakan implementasi perwujudan nilai Pancasila dapat mempengaruhi dalam setiap pembentukan sikap, perilaku dan moral anak, hal tersebut bergantung pula kepada cara penggunaan dan manfaat dalam penggunaannya, untuk itu harus diperlukannya bimbingan dan pengawasan dalam penggunaan perangkat media digital.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui berbagai pengamalan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila yang bisa mencerminkan perilaku anak di era digital saat ini. Era digital saat ini selain memiliki banyak manfaat untuk berbagai aktifitas dalam kegiatan dan pembelajaran, masih terdapat banyak keunggulan lainnya, yaitu manfaat, efisiensi serta efektifitas dalam penggunaannya, akan tetapi terdapat hal-hal yang harus juga diperhatikan terutama yang menyakut pada masalah etika, moral dan perilaku anak sebagai akibat dari hasil pemanfaatan kegiatan dengan menggunakan perangkat, media dan kemajuan dari teknologi di era digital saat ini. Era digital dapat membuat dunia terasa ada semua dalam genggaman, hal tersebut dapat mengakibatkan pengaruh pada kehidupan sosial sehari-hari. Untuk itu dibutuhkan dukungan dari lingkungan disekitar anak yang bisa untuk mampu mengedukasi, membimbing dan mengarahkan agar mereka mampu selayaknya sesuai dengan kodratnya untuk menjadi manusia sosial yang senantiasa membutuhkan kehadiran orang lain disekitarnya untuk membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 121–138. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.319>
- Adi, P. (2016). Pembudayaan nilai-nilai Pancasila bagi masyarakat sebagai modal dasar pertahanan nasional NKRI. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 37–50. DOI: <https://doi.org/10.21067/jmk.v1i1.1185>
- Andriyani, I. N. (2018). Pendidikan Anak dalam Keluarga di Era Digital. *Fikrotuna*, 789–802. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3184>
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 440–450. DOI: <http://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1077>
- Asmaroini, A. P. (2017). Menjaga eksistensi Pancasila dan penerapannya bagi masyarakat di era globalisasi. *JPK: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 50–64. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Asmaroini%2C+A.+P.+%282017%29.+Menjaga+eksistensi+Pancasila+dan+penerapannya+bagi+masyaraka+t+di+era+globalisasi.+JPK%3A+Jurnal+Pancasila+Dan+Kewarganegaraan%2C+1%282%29%2C+50%E2%80%9364.&btnG=
- Baharun, H., & Finori, F. D. (2019). Smart Techno Parenting: Alternatif Pendidikan Anak Pada

- Era Teknologi Digital. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 52–69.
<https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.625>
- Dewantara, J. A., Suhendar, I. F., Rosyid, R., & Atmaja, T. S. (2019). Pancasila as Ideology and Characteristics Civic Education in Indonesia. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 400–405. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i5.1617>
- Eddy, I. W. T. (2018). Aktualisasi Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 116–123. DOI: <https://doi.org/10.32795/ds.v1i18.108>
- ETIKA, M. K. (n.d.). *TAHAP PERKEMBANGAN KESADARAN MORAL MENURUT LAWRENCE KOHLBERG*. https://www.researchgate.net/profile/Aditya-Rahmansyah/publication/339078344_TAHAP_PERKEMBANGAN_KESADARAN_MORAL_MENURUT_LAWRENCE_KOHLBERG/links/5e3c48e392851c7f7f231c43/TAHAP-PERKEMBANGAN-KESADARAN-MORAL-MENURUT-LAWRENCE-KOHLBERG.pdf
- Gunawan, D., Utanto, Y., & Maretta, Y. A. (2017). An analysis on indonesian teachers' reasoning in resolving moral dilemmas. *Man In India*, 97(2), 829–841. https://www.researchgate.net/profile/Yoris-Maretta/publication/315784343_An_Analysis_on_Indonesian_Teachers%27_Reasoning_in_Resolving_Moral_Dilemmas/links/58e49af8a6fdccc85bdf3ed5/An-Analysis-on-Indonesian-Teachers-Reasoning-in-Resolving-Moral-Dilemmas.pdf
- Hayati, L. (2018). Konsep Diri Anak-anak Pengguna Aktif Media Sosial. *Society*, 58–64. <https://doi.org/10.33019/society.v6i2.65>
- Hoffmann, J. P. (2015). *Religion: Morality and Social Control* (J. D. B. T.-I. E. of the S. & B. S. (Second E. Wright (ed.); pp. 333–337). Elsevier. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.84036-2>
- Hurwitz, L. B., & Schmitt, K. L. (2020). Can children benefit from early internet exposure? Short- and long-term links between internet use, digital skill, and academic performance. *Computers & Education*, 146, 103750. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103750>
- Ibda, F. (2012). Pendidikan moral anak melalui pengajaran bidang studi PPKn dan pendidikan agama. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 12(2). DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v12i2.457>
- Juneman, Meinarno, E. A., & Rahardjo, W. (2012). Symbolic Meaning of Money, Self-esteem, and Identification with Pancasila Values. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 106–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.11.099>
- Muslim, M. I., & Perdhana, M. S. (2017). Glass ceiling: sebuah studi literatur. *Jurnal Bisnis Strategi*, 28–38. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Muslim%2C+M.+I.%2C+%26+Perdhana%2C+M.+S.+%282017%29.+Glass+ceiling%3A+sebuah+studi+literatur.+Jurnal+Bisnis+Strategi%2C+26%281%29%2C+28%E2%80%9338.&btnG=
- Rahmatullah, A. S. (2017). Pendidikan Keluarga Seimbang Yang Melekat Sebagai Basis. *Cendekia*, 211–224. <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/1144>
- Saiin, A. (2018). Reaktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Justitia et Pax*, 33(2). <https://doi.org/10.24002/jep.v33i2.1603>
- Sesmiarni, Z. (2019). The Effective Moral Education on Early Childhood As an Effort Against Immoral Culture. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 561. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.191>
- Sihotang, K. (2019). *Etika Profesi Akuntansi: Teori dan Kasus*. PT Kanisius.

[https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=rRn7DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=Sihotang,+K.+\(2019\).+Etika+Profesi+Akuntansi:+Teori+dan+Kasus.+PT+Kanisius.&ots=rTCvSZXSHU&sig=wyzupbvmmduMa3hVnI9Ijv1OVgE&redir_esc=y#v=onepage&q=Sihotang%2C%20K.%20\(2019\).%20Etika%20Profesi%20Akuntansi%3A%20Teori%20dan%20Kasus.%20PT%20Kanisius.&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=rRn7DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=Sihotang,+K.+(2019).+Etika+Profesi+Akuntansi:+Teori+dan+Kasus.+PT+Kanisius.&ots=rTCvSZXSHU&sig=wyzupbvmmduMa3hVnI9Ijv1OVgE&redir_esc=y#v=onepage&q=Sihotang%2C%20K.%20(2019).%20Etika%20Profesi%20Akuntansi%3A%20Teori%20dan%20Kasus.%20PT%20Kanisius.&f=false)

Suhartono, S., & Yulieta, N. R. (2019). Pendidikan Akhlak Anak Di Era Digital. *AT-TUROTS: Jurnal Pendidikan Islam*, 36–53. <http://journal.stitmadani.ac.id/index.php/at-turots/issue/view/3>

Vasile, C. (2012). Digital era psychology – studies on cognitive changes. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 732–736. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.01.218>

DIKODA

JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR